

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERGANTIAN MENTERI KEUANGAN INDONESIA TAHUN 2025 (STUDI PADA EMITEN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA)*THE STOCK MARKET'S REACTION TO THE 2025 CHANGE IN INDONESIA'S MINISTER OF FINANCE (A STUDY OF BANKING ISSUERS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE)*

Oleh:

**Gabriel Stefanus Pangapul Hutabarat¹
Victoria Neisye Untu²**¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[¹gabrielhutabarat16@gmail.com](mailto:gabrielhutabarat16@gmail.com)[²neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia pada emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan indikator *Abnormal Return* (AR), *Trading Volume Activity* (TVA), dan Kapitalisasi Pasar (KP). Penelitian ini menerapkan metode event study dengan periode pengamatan selama 29 hari bursa yang mencakup 14 hari sebelum peristiwa, 1 hari pada saat peristiwa, dan 14 hari setelah peristiwa, serta menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji beda, yaitu Paired Sample t-test untuk data yang berdistribusi normal serta *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Abnormal Return* (AR) tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan variabel *Trading Volume Activity* (TVA) dan Kapitalisasi Pasar (KP) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Peristiwa Pergantian Menteri Keuangan tidak memberikan dampak terhadap perolehan keuntungan tidak normal, namun memengaruhi aktivitas perdagangan saham dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga reaksi pasar lebih tercermin melalui dinamika volume transaksi dan perubahan kapitalisasi pasar dibandingkan melalui pergerakan harga saham.

Kata Kunci: *Event study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Kapitalisasi Pasar, Sektor Perbankan, Pergantian Menteri Keuangan.*

Abstract: This study aims to examine the capital market's reaction to the change in Indonesia's Minister of Finance among banking sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange using the *Abnormal Return* (AR), *Trading Volume Activity* (TVA), and *Market Capitalization* (MC) indicators. This study employs an event study method with an observation period of 29 trading days, encompassing 14 days prior to the event, 1 day on the event date, and 14 days following the event, and utilizes purposive sampling to determine the research sample. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired t-test for normally distributed data, as well as the Wilcoxon Signed Rank test for data that did not meet the normality assumption. The results indicate that the *Abnormal Return* (AR) variable does not show a significant difference between the pre- and post-event periods, whereas the *Trading Volume Activity* (TVA) and *Market Capitalization* (MC) variables show significant differences. These findings suggest that the change in the Minister of Finance had no impact on abnormal returns but influenced stock trading activity and the market's valuation of the company; consequently, the market's reaction was more reflected through changes in trading volume and market capitalization dynamics than through stock price movements.

Keywords: *Event study, Abnormal returns, Trading volume activity, Market capitalization, Banking sector, Change of Minister of Finance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi sebagai instrumen alokasi dana investor dan sarana pendanaan perusahaan. Dinamika di pasar modal sangat rentan terhadap berbagai faktor makroekonomi dan non-ekonomi, termasuk peristiwa politik seperti perombakan jabatan strategis dalam pemerintahan. Salah satu peristiwa yang memicu perhatian pelaku pasar adalah pergantian Menteri Keuangan Republik Indonesia dari Sri Mulyani Indrawati kepada Purbaya Yudhi Sadewa pada tanggal 8 September 2025. Peristiwa ini dinilai memiliki

dampak signifikan terhadap arah kebijakan fiskal dan stabilitas ekonomi masa depan, sehingga berpotensi memunculkan sinyal di pasar modal yang tercermin pada perubahan harga saham dan volume perdagangan.

Respons pasar terhadap peristiwa tersebut dapat diobservasi melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sempat mengalami kontraksi ke level 7.682,42 pasca pengumuman resmi, sebelum akhirnya menunjukkan tren pemulihan. Fenomena yang lebih spesifik dan tajam terlihat pada sektor perbankan. Berdasarkan observasi awal, saham kelompok bank berkapitalisasi besar (KBMI 4) mengalami penurunan harga yang lebih dalam (berkisar antara -5,25% hingga -7,91%) dibandingkan koreksi IHSG yang hanya sebesar -3,03%. Menariknya, penurunan harga pada saham perbankan tersebut justru diikuti oleh peningkatan volume perdagangan, mengindikasikan adanya tekanan jual yang masif sekaligus respons aktif investor dalam menyesuaikan portofolio mereka. Hal ini menunjukkan bahwa emiten perbankan memiliki sensitivitas yang sangat tinggi terhadap prospek kebijakan ekonomi dari kepemimpinan menteri yang baru.

Untuk mengukur apakah suatu peristiwa memiliki kandungan informasi (*information content*), pendekatan *event study* dapat digunakan melalui proksi *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Indikator AR mengukur apakah pasar merespons suatu informasi secara positif atau negatif, sementara TVA merepresentasikan tingkat aktivitas dan antusiasme transaksi investor. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Kango et al. (2020) menemukan adanya perbedaan signifikan pada AR sebelum dan sesudah peristiwa namun tidak pada TVA. Di sisi lain, Ramadhan et al. (2024) tidak menemukan perbedaan signifikan baik pada AR maupun TVA, melainkan menemukan signifikansi pada variabel kapitalisasi pasar.

Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu serta fenomena fluktuasi yang mencolok pada sektor perbankan di sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar melalui proksi *Abnormal Return* pada seluruh populasi emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia terhadap peristiwa pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.
2. Untuk menganalisis perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.
3. Untuk menganalisis perbedaan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Secara umum, manajemen keuangan melibatkan beberapa langkah seperti merencanakan, mengontrol, menyusun anggaran, dan menyalurkan dana secara tepat agar penggunaannya maksimal, menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya, serta mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Konsep manajemen keuangan terdiri dari tiga hal utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan (Inrawan, 2024).

Pasar Modal

Menurut Haerisma et al (2024), pasar modal merupakan tempat bagi para investor yang ingin melakukan investasi secara tidak langsung (*indirect investment*). Pasar modal berfungsi sebagai barometer stabilitas ekonomi nasional yang merefleksikan tingkat kepercayaan publik terhadap kondisi fundamental maupun kebijakan makro yang sedang berlaku.

Event Study

Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa event study juga difokuskan untuk melihat seberapa cepatkah suatu informasi masuk ke pasar dapat tercermin pada harga pasar sekuritas. Dalam pengumuman yang disampaikan terkandung informasi yang kemudian diharapkan terjadi sebuah reaksi pasar pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signalling Theory

Menurut Widnyana & Purbawangsa (2024), teori ini umumnya digunakan dalam bidang keuangan perusahaan, terutama dalam hal bagaimana perusahaan menyampaikan informasi tentang kualitas dan peluang masa depan perusahaan kepada pasar modal dan para investor. Setiap informasi yang dilepaskan ke pasar akan dianalisis secara kritis oleh investor untuk menentukan apakah peristiwa tersebut dikategorikan sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*).

Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Gumanti & Utami (2002), suatu pasar dapat dikatakan efisien jika tidak ada seorang pun, baik individu maupun institusi, yang dapat memperoleh return yang luar biasa, kemudian disesuaikan dengan risikonya, dengan menggunakan kapasitas perdagangan yang ada. Dengan demikian, keberadaan pasar yang efisien memastikan bahwa setiap keuntungan yang diperoleh investor adalah murni hasil dari kompensasi atas risiko yang diambil, bukan karena adanya penguasaan informasi yang lebih unggul dibandingkan pihak lain.

Abnormal Return

Menurut Wardhani et al (2022), *abnormal return* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengamati keadaan pasar yang sedang terjadi. *Abnormal return* biasanya terjadi saat munculnya pengumuman sebuah peristiwa.

Trading Volume Activity

Cahya et al (2025) menjelaskan bahwa TVA juga digunakan untuk menilai kandungan informasi dari suatu peristiwa, dengan membandingkan rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada periode tersebut dengan jumlah saham yang beredar. TVA dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan minat dan partisipasi investor.

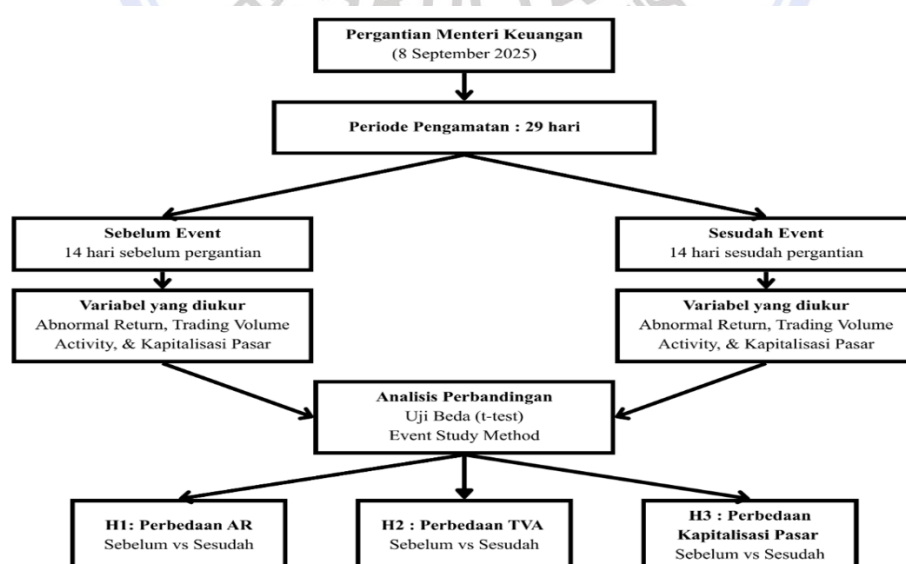
Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah harga jual keseluruhan sebuah perusahaan jika seseorang ingin membeli 100% kepemilikan dari perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan saat ini dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Reaksi Pasar

Reaksi pasar dapat diindikasikan dengan terdapat suatu pergantian pada harga saham yang diukur dengan abnormal return. Selain itu, signifikansi reaksi pasar mencerminkan sejauh mana pasar modal bersifat informatif dalam menyerap setiap dinamika yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Kajian Teoritis, (2026)

Penelitian Terdahulu

Penelitian Panani, Saerang, dan Maramis (2025) bertujuan untuk mengetahui reaksi Indeks TA 35 Israel atas peristiwa perang Israel dan Hamas diukur dari variabel abnormal return dan trading volume activity. Periode pengamatan dilakukan selama 35 hari sebelum dan 35 hari sesudah peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari 35 hari sebelum dan 35 hari setelah yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang yang digunakan adalah uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal market return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel. Namun trading volume activity menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas.

Penelitian Telew, Tulung, dan Untu (2025) bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi peristiwa pencalonan presiden Prabowo Subianto sebelum dan sesudah menang quick count, serta perbedaan rata-rata abnormal return dan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah menang quick count. Periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel berjumlah 6 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Dengan pengujian menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian pada pengujian hipotesisnya digunakan Wilcoxon Signed Ranks Test untuk data yang berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan Peristiwa pencalonan presiden Prabowo Subianto sebelum dan sesudah menang quick count tidak terdapat perbedaan abnormal return secara signifikan sebelum dan setelah peristiwa, yang berarti peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor. Sedangkan hasil yang lain ditunjukkan oleh Trading Volume Activity, dimana peristiwa pencalonan presiden Prabowo Subianto sebelum dan sesudah menang quick count terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa, ini berarti bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas perdagangan saham.

Penelitian Pitoy, Saerang, dan Tulung (2022) bertujuan untuk mengukur apakah peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja berdampak signifikan terhadap pasar modal, ditinjau dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Periode pengamatan dilakukan selama 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa tersebut. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode komparatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total 32 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja mengandung informasi yang memicu reaksi pasar.

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.
- H2: Diduga terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.
- H3: Diduga terdapat perbedaan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode event study. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar modal bereaksi terhadap suatu peristiwa yang dianggap memiliki informasi penting. Dalam kajian ini, peristiwa yang diamati adalah pergantian Menteri Keuangan Indonesia pada 8 September 2025.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Studi ini memfokuskan populasi pada emiten sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2025. Dari kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel 42 emiten yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling.

Data dan Sumber Data

Studi ini didasarkan pada “data yang sudah dihimpun oleh pihak lain” (data repurposed) “ataupun” lebih dikenal dengan sekunder yang berbentuk kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari laman resmi yang dapat diakses secara online yaitu laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman terpercaya seperti Yahoo Finance atau Investing.com.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dipakai saat memperoleh data yakni teknik dokumentasi, dengan langkah-langkah berupa pengumpulan, pencatatan, dan analisis dokumen resmi yang mendukung penelitian, misalnya data historis berupa harga saham, volume perdagangan, dan data pasar dari sumber resmi.

Teknik Analisis

Penentuan Event Window

Penelitian ini menggunakan periode jendela peristiwa (*event window*) selama 14 hari sebelum peristiwa (H-14) hingga 14 hari sesudah peristiwa (H+14). Pemilihan jendela peristiwa (*event window*) selama 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa didasarkan pada upaya untuk menangkap dinamika reaksi pasar secara komprehensif sekaligus menjaga ketajaman isolasi dampak peristiwa.

Perhitungan Return Aktual

Return aktual saham dihitung berdasarkan perubahan harga penutupan harian dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Perhitungan Expected Return (Mean-Adjusted Model)

Expected return dihitung menggunakan *Mean-Adjusted Model*. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham tetap konstan dan sama dengan rata-rata tingkat pengembalian aktual saham tersebut selama periode estimasi. Persamaan *Mean-Adjusted Model* adalah:

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{j=t-24}^{t-15} R_{ij}}{T}$$

Perhitungan Abnormal Return

Abnormal return dihitung untuk menunjukkan penyimpangan return aktual dari expected return yang diprediksi oleh Mean-Adjusted Model. Rumus perhitungannya adalah:

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{j=t-24}^{t-15} R_{ij}}{T}$$

Perhitungan Trading Volume Activity

Trading Volume Activity digunakan untuk menilai perubahan aktivitas perdagangan saham. TVA dihitung dengan rumus:

$$TVA_{it} = \frac{Volume\ Perdagangan_{it}}{Jumlah\ Saham\ Beredar_{it}}$$

Perhitungan Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan harga pasar per saham dengan jumlah total saham yang diterbitkan dan beredar oleh perusahaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$Kapitalisasi\ Pasar = Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar$$

Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Peristiwa

Tahap selanjutnya adalah menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai abnormal return, trading volume activity, dan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah event date. Sebelum menentukan jenis uji beda yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk ($N < 50$). Jika data berdistribusi normal maka menggunakan *Paired Sample T-test*. Namun jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas AR

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
AR Sebelum	.933	14	.337
AR Sesudah	.959	14	.713

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1, diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) untuk abnormal return sebelum peristiwa bernilai 0,337 dan abnormal return sesudah peristiwa bernilai 0,713. Dari kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data abnormal return baik sebelum maupun sesudah peristiwa berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas TVA

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
TVA Sebelum	.866	14	.037
TVA Sesudah	.798	14	.005

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 2, diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) untuk trading volume activity sebelum peristiwa sebesar 0,037 dan untuk trading volume activity sebesar 0,005. Dari kedua nilai signifikansi tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data trading volume activity baik sebelum maupun sesudah peristiwa tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kapitalisasi Pasar

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
KP Sebelum	.870	14	.042
KP Sesudah	.897	14	.102

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 3, diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) untuk kapitalisasi pasar sebelum peristiwa sebesar 0,042 dan untuk kapitalisasi sesudah peristiwa sebesar 0,102. Hasil nilai sebelum peristiwa lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Beda (Hipotesis)

Tabel 4. Hasil Uji T-test Abnormal Return Gabungan

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair AR Sebelum 1 (Gabungan) - AR Sesudah (Gabungan)	.00036643	.02480896	.00663047	-.01395784	.01469070	.055	13	.957

Sumber: Data diolah (SPSS), 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil uji Paired Sample T-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,957. Oleh karena $p = 0,957 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA Gabungan

Wilcoxon Signed Rank Test		
	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
TVA Sesudah (Gabungan) – TVA Sebelum (Gabungan)	-2.103 ^b	.035

Sumber: Data diolah (SPSS), 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,035. Oleh karena $p = 0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test KP Gabungan

Wilcoxon Signed Rank Test		
	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
KP Sesudah (Gabungan) – KP Sebelum (Gabungan)	-3.107 ^b	.002

Sumber: Data diolah (SPSS), 2026

Berdasarkan tabel 6, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,002. Oleh karena $p = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah peristiwa.

Pembahasan

Abnormal Return

Hasil pengujian terhadap variabel Abnormal Return (AR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa peristiwa yang terjadi tidak memberikan dampak langsung terhadap keuntungan yang diterima investor dalam bentuk *abnormal return*. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* (AR) antara periode sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa investor cenderung tidak melakukan tindakan spekulatif dalam merespons informasi yang muncul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang diteliti tidak menimbulkan perubahan yang berarti terhadap abnormal return saham.

Trading Volume Activity

Hasil pengujian terhadap variabel Trading Volume Activity (TVA) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Perubahan dalam aktivitas perdagangan tersebut mencerminkan adanya respons investor terhadap peristiwa yang terjadi. Meskipun tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham yang signifikan, peningkatan atau penurunan volume perdagangan menunjukkan bahwa investor melakukan penyesuaian terhadap keputusan investasinya, baik dalam bentuk pembelian maupun penjualan saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang diteliti memberikan pengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham.

Kapitalisasi Pasar

Hasil pengujian terhadap variabel Kapitalisasi Pasar (KP) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Perubahan kapitalisasi pasar mengindikasikan bahwa sebagian investor melakukan transaksi dalam skala yang cukup besar, sehingga mampu memengaruhi nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya perilaku investor yang selektif dan tidak seragam, di mana sebagian investor memilih untuk mempertahankan asetnya, sementara sebagian lainnya melakukan aksi jual atau beli yang berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang diteliti memberikan pengaruh terhadap nilai kapitalisasi pasar.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil pengujian pada variabel Abnormal Return (AR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025 pada emiten perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa yang diteliti tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan Abnormal Return yang diperoleh investor.
2. Hasil pengujian pada variabel Trading Volume Activity (TVA) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025 pada emiten perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa peristiwa yang terjadi memengaruhi aktivitas perdagangan saham, yang tercermin dari perubahan volume transaksi di pasar modal.
3. Hasil pengujian pada variabel Kapitalisasi Pasar (KP) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa Pergantian Menteri Keuangan Indonesia Tahun 2025 pada emiten perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa yang diteliti memberikan pengaruh terhadap nilai pasar perusahaan secara keseluruhan, yang tercermin dalam perubahan kapitalisasi pasar.

Saran

1. Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan perubahan harga saham, tetapi juga mempertimbangkan indikator lain seperti volume perdagangan dan kapitalisasi pasar, karena kedua indikator tersebut terbukti lebih sensitif dalam menangkap reaksi pasar terhadap suatu peristiwa.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga pada sektor industri lainnya, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode jendela yang lebih panjang juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai reaksi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, B. T., Cahyo, A. L. D., Thoifin, A., & Pustaka, D. (2025). *Kajian Akuntansi Syariah: Eksplorasi Isu-isu Kontemporer*. Lamongan: Detak Pustaka.
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 1,– 68. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15690>
- Haerisma, A. S., Ghoni, A., & Lestari, D. (2024). The Influence of Marketing Communication and Service Quality on Customer Decisions at BJB Syariah KCP Sumber Cirebon. *El-Qish Journal of Islamic Economics* 4(1). https://www.researchgate.net/publication/381415733_The_Influence_of_Marketing_Communication_and_Service_Quality_on_Customer_Decisions_at_BJB_Syariah_KCP_Sumber_Cirebon
- Inrawan, A. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Kango, A., Saerang, I. S., & Mangantar, M. (2020). Analisis Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju Pada Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/30295>
- Panani, J., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Ekonomi, F., Panani, J., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2023). Reaksi Indeks TA 35 Israel Atas Peristiwa Perang Israel dan Hamas. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 721–730. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/60764>
- Ramadhan, A., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Bekerja Dari Rumah (Work From Home) Pada Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39450>

Telew, A. C., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2025). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pencalonan Presiden Prabowo Subianto Sebelum Dan Sesudah Menang Quick Count Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13(01), 408-417. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/60127>

Pitoy, R. R., Saerang, I. S., Tulung, J. E., & Ratulangi, U. S. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 82–92. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/40783>

Wardhani, R. S., Vebtasvili., Aprilian, R. I., Yanto., Suhdi, Yunita, A., & Agustina, D. (2022). *Mengenal Saham*. Yogyakarta: K-Media.

Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori - Teori Keuangan: Konsep dan Aplikasi Praktis*. Banyumas: Wawasan Ilmu

